



BARONGSAI DALAM PERSPEKTIF OLAH RAGA: EVOLUSI TARIAN TRADISIONAL KE ARENA KOMPETISI

Dhias Fajar Widya Permana^{1*}, Fajar Awang Irawan², Ulfatul Azizah Awaliyyah³

^{1,2,3} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Korespondensi : dhiaspermana17@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Barongsai, as a traditional dance rooted in Chinese culture, has undergone significant evolution into a competitive sport. This study aims to provide information and preserve the barongsai game to the general public. The research methods used are lecture methods, discussions consisting of questions and answers, and demonstrations of the barongsai game. The entire community service team will provide assistance to the progress of the barongsai game socialization and counseling activities. The barongsai game socialization and counseling activities received a positive response from the general public. The results of the question and answer discussions were enthusiastic, especially from several teenagers around. The barongsai game socialization and counseling provided education to the community and preserved the barongsai game. Barongsai as a sport has increased its popularity and strengthened cultural identity in a multicultural society. With the increasing number of official championships, Barongsai not only functions as traditional entertainment but also as a competitive sport that has the potential to develop internationally. This study is expected to be a reference for academics, sports practitioners, and the Barongsai community in developing culture-based sports. Further research is expected to analyze the strategy for developing the barongsai game as a competitive sport through government policies and the role of sports organizations.

Keywords: Barongsai, Sports, Culture, Chinese

ABSTRAK

Barongsai, sebagai tarian tradisional yang berakar pada budaya Tionghoa, telah mengalami evolusi signifikan menjadi sebuah olahraga kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan melestarikan permainan barongsai kepada masyarakat umum. Metode penelitian yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi yang terdiri dari tanya jawab, dan demonstrasi permainan barongsai. Seluruh tim pengabdian akan melakukan pendampingan terhadap jalannya kegiatan sosialisasi dan penyuluhan permainan barongsai. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan permainan barongsai mendapatkan respon yang positif dari masyarakat umum. Hasil diskusi tanya jawab berjalan dengan antusias terutama dari beberapa remaja sekitar. Sosialisasi dan penyuluhan permainan barongsai memberikan edukasi kepada masyarakat dan melestarikan permainan barongsai. Barongsai sebagai olahraga telah meningkatkan popularitasnya serta memperkuat identitas budaya di tengah masyarakat yang multikultural. Dengan semakin banyaknya kejuaraan resmi, Barongsai tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tradisional tetapi juga sebagai cabang olahraga yang kompetitif dan berpotensi berkembang di tingkat internasional. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi olahraga, dan komunitas Barongsai dalam mengembangkan olahraga berbasis budaya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis strategi pengembangan permainan barongsai sebagai olahraga prestasi melalui kebijakan pemerintah dan peran organisasi olahraga.

Kata Kunci: Barongsai, Olahraga, Budaya, Tionghoa



PENDAHULUAN

Dikutip dari laman Kemendikbud, catatan pertama tentang tarian barongsai dapat ditelusuri pada masa Dinasti Chin sekitar abad ke-3 sebelum Masehi. Kesenian barongsai sendiri diperkirakan masuk ke Indonesia pada abad ke 17. Dilansir dari situs Badan Perpustakaan Nasional Singapura, barongsai berkaitan dengan legenda Nian, hewan yang ditakuti oleh penduduk desa pada malam Tahun Baru Imlek. Menurut legenda, pada malam tersebut, hewan tidak dikenal akan menghancurkan ladang, tanaman, dan hewan milik petani di sebuah desa di Tiongkok (Rosyid & Kushidayati, 2021b). Penduduk yang tidak bisa mengidentifikasi hewan tersebut lalu menamakannya dengan Niat, yang berarti tahun dalam bahasa Cina (Putra & Wulanda, 2024).

Barongsai adalah kesenian masyarakat etnis Cina di Indonesia yang dalam perkembangannya mengalami pasang surut karena tekanan politik yang kuat sejak pemerintahan Orde Lama sampai dengan Orde Baru (Andini, 2015). Berbagai peraturan pemerintah dikeluarkan, salah satunya adalah Instruksi Presiden no. 14 th 1967 tentang agama, kepercayaan dan adat istiadat Cina yang diberlakukan mulai tanggal 6 Desember 1967. Segala ritual budaya dan keagamaan bagi kalangan orang Tionghoa dilarang untuk diselenggarakan di tempat umum. Masyarakat etnis Cina tidak lagi bisa secara bebas merayakan ritual-ritual Konghucu, merayakan Imlek dengan menggelar pertunjukan Liong, Barongsai, dan mengarak Toapekong di tempat-tempat umum (Srivani & Aji, 2024).

Saat ini, barongsai menjadi suatu pertunjukan yang hampir selalu ada setiap tahunnya pada saat perayaan tahun baru imlek, diiringi dengan music yang meriah menggunakan alat music sambal, gong, dan terompet. Kini, barongsai berkembang menjadi tarian tradisi yang selalu ada pada saat perayaan hari besar tertentu, tetapi juga sudah mulai menjadi olahraga yang dilombakan ke arena kompetisi (Christanto, 2019). Barongsai telah resmi diakui sebagai cabang olahraga di Indonesia yang berada dibawah naungan Federasi Olahraga Barongsai Indonesia (FOBI) dengan debut pertama dilombakan pada ajang olahraga Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa Barat tahun 2016 sebagai cabang ekshibisi (Wonggianto et al., 2018). Kemudian, 8 tahun berselang barongsai resmi dipertandingkan pada di PON XXI tahun 2024 Deli Serdang, Sumatera Utara pada tanggal 4-8 September 2024.

Barongsai telah berevolusi dari tarian tradisional ke arena kompetisi. Tarian tradisional tersebut bukan lagi menjadi sekedar hiburan, namun menjadi olahraga yang dipertandingan pada ajang olahraga nasional yaitu PON dimana olahraga barongsai tersebut membutuhkan kekuatan, keterampilan, dan ketangkasan para pemainnya (Rosyid & Kushidayati, 2021a). Gerakan lincah, kecepatan, dan kekompakan menjadi salah satu komponen dari cabang olahraga barongsai. Atlet yang bertanding harus menggabungkan kekuatan fisik dengan teknik yang presisi. Sehingga membuktikan bahwa cabang olahraga barongsai selain membutuhkan seni, tetapi juga membutuhkan latihan fisik insentif dan mental yang kuat dalam mengendalikan kostum barongsai yang berat.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka pelaksanaan pengabdian masyarakat sosialisasi dan penyuluhan permainan barongsai ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terkait permainan barongsai, serta melestarikan budaya di Indonesia.



METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi yang terdiri dari tanya jawab, dan demonstrasi permainan barongsai. Seluruh tim pengabdian akan melakukan pendampingan terhadap jalannya kegiatan sosialisasi dan penyuluhan permainan barongsai. Penggunaan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi diharapkan dapat berjalan dengan efektif sehingga sesuai dengan target pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan permainan barongsai dilakukan dengan kerja sama pihak KPOTI Kabupaten Semarang. Metode ceramah dan diskusi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait permainan barongsai. Metode demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan dan praktik secara langsung permainan barongsai di lapangan dalam aplikasinya untuk lebih mudah memahami cara bermain dan juga sebagai bentuk melestarikan budaya. Kegiatan yang menarik ini secara langsung akan menarik antusias anak dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan rekan dan peserta lainnya untuk memainkan permainan barongsai.

Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pengabdian diantaranya LCD Proyektor, laptop, sound system, permainan barongsai untuk menyampaikan materi mengenai latar belakang, peraturan permainan, peralatan permainan, dan dilengkapi dengan video tutorial untuk memudahkan pemahaman dan praktek nantinya. Kegiatan yang menarik ini secara langsung akan menarik antusias anak dan masyarakat dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan rekan dan peserta lainnya untuk memainkan permainan barongsai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan sosialisasi dengan teknik tatap muka (on the spot training) bertempat di KPOTI Kabupaten Semarang bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau edukasi tentang permainan barongsai, agar para remaja khususnya bisa dapat menggunakan alat barongsai serta mengetahui cara bermain barongsai terkait penggunaan alat dan permainan barongsai.



Gambar 1. Persiapan Untuk Kegiatan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi ini didukung penuh oleh pihak KPOTI Kabupaten Semarang dengan memberikan izin untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut. Kegiatan dilakukan dengan tetap



menjalankan protokol kesehatan . Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini dimulai dengan sambutan dari pihak KPOTI dan tim pengabdian. Kemudian dilanjutkan pemamparan materi Terdapat 2 narasumber yang berasal dari yang saling bergantian menyampaikan materi. Narasumber pertama, yaitu Dhias menjelaskan definisi barongsai dan permainan Barongsai. Sedangkan narasumber kedua, yaitu Wawan menyampaikan materi tips menggunakan permainan dan alat barongsai. Dalam penyampaian materi ini juga diberikan selingan film pendek yang dapat memberikan edukasi tambahan kepada peserta agar lebih mengerti konsep bagaimana menggunakan alat barongsai.



Gambar 2. Penyampaian Materi Gambar / Pemutaran Video Penyuluhan

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dengan peserta. Diskusi dan tanya jawab dengan peserta penyuluhan seputar pengalaman dalam menggunakan peralatan barongsai dan permasalahan yang mereka hadapi di lapangan. Dari hasil diskusi dan tanya jawab terlihat bahwa para peserta yang kesemuanya adalah remaja tidak mengetahui bahwa ada permainan barongsai dan mereka cenderung asal dalam bermain tanpa memperhatikan etika, serta kurang memanfaatkan untuk kegiatan yang bermanfaat.

Akhir dari materi ini, adalah dengan memberikan sertifikat kepada KPOTI kabupaten semarang sebagai salah satu ucapan terima kasih karena telah diberi kesempatan untuk bisa melakukan kegiatan sosialisasi tersebut. Dalam kegiatan ini, diikuti oleh 30 peserta remaja dan sebagian peserta sangat antusias bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh panitia pelaksana. Selanjutnya pada akhir pelaksanaan yaitu dengan memberikan cinderamata serta foto bersama dengan peserta.

SIMPULAN

Sosialisasi dan penyuluhan permainan barongsai mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Sehingga sosialisasi ini memberikan edukasi kepada masyarakat dan melestarikan permainan barongsai. Barongsai sebagai olahraga telah meningkatkan popularitasnya serta memperkuat identitas budaya di tengah masyarakat yang multikultural. Dengan semakin banyaknya kejuaraan resmi, Barongsai tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tradisional tetapi juga sebagai cabang olahraga yang kompetitif dan berpotensi berkembang di tingkat internasional. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi olahraga, dan komunitas Barongsai dalam mengembangkan olahraga berbasis budaya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis strategi pengembangan permainan barongsai sebagai olahraga prestasi melalui kebijakan pemerintah dan peran organisasi olahraga.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang dan Komite Permainan dan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Kabupaten Semarang atas bantuan serta dukungannya dalam suksesnya pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, B. O. (2015). BARONGSAI CAP GO MEH DI MAKASSAR SEBUAH PEMIKIRAN TENTANG TARI, RITUAL, DAN IDENTITAS. *Jurnal Kajian Seni*, 02(01), 12–26.
- Antoni, R., & Asriwandari, H. (2018). *Tradisi Barongsai dalam Masyarakat Tionghoa Kec. bangko Kota Bagansiapiapi* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Arif, M. (2016). Komodifikasi barongsai menjaga tradisi menegosiasi pasar. *Jurnal Kawistara*, 6(1), 34–46.
- Christanto, Y. (2019). PROSES PERKEMBANGAN PERKUMPULAN BARONGSAI SURYANAGA SURABAYA SETELAH REFORMASI. *Century*, 07(02), 1–12. <https://doi.org/10.9744/century.7.2>.
- Indriani, R. R. F., Marisya, F., & Purwanto, M. B. (2024). Pelestarian Tradisi Perayaan Cap Gomeh Di Pulau Kemaro: Revitalisasi Budaya Dan Penguatan Identitas Komunitas Tionghoa Palembang. *Melayani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 151–160.
- Iskandar, R., & Usman, R. (2022). Perancangan Multimedia Interaktif Menegaln Sejarah Tradisi Tarian Barongsai. *Jurnal Sains Informatika Terapan*, 1(1), 39–44.
- Istiqomah, A., & Widiyanto, D. (2020). Resolusi konflik berbasis budaya Tionghoa dan Jawa di Surakarta. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 40–49.
- MARCELLINA, M. (2017). *POLA RITMIK PERKUSI PADA PERTUNJUKAN TARIAN BARONGSAI GRUP JONGGOL PUTRA DI JONGGOL JAWA BARAT* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Murbowo, A. R. (2018, July). Menumbuhkan nilai karakter siswa melalui kegiatan seni barongsai kuda terbang di SD Baptis Palembang. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Nelita, A. P. (2024). *PERKEMBANGAN BUDAYA BARONGSAI DI INDONESIA* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin Makassar).
- Oentoro, K. (2018, November). SEMIOTIKA BARONGSAI DALAM PERAYAAN IMLEK SERTA PENERAPANNYA PADA IKLAN DI INDONESIA. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 1, pp. 142–149).
- Putra, Z. A. W., & Wulanda, G. A. N. (2024). Besaung : Jurnal Seni , Desain dan Budaya Refleksi Budaya Etnis Tionghoa dalam Kesenian Besaung : Jurnal Seni , Desain dan Budaya. *Besaung : Jurnal Seni, Desain Dan Budaya*, 9(2), 289–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1>
- Rosyid, M., & Kushidayati, L. (2021a). BARONGSAI DAN KELENTENG HOK HIEN BIO DI KUDUS JAWA TENGAH SEBAGAI MEDIA PEMBAURAN. *Pangadereng: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 31–41. <https://doi.org/10.36869/Pjhpish.v7i1.172>
- Rosyid, M., & Kushidayati, L. (2021b). IMPLEMENTASI AJARAN KONFUSIUS DALAM BARONGSAI : Telaah Grup Satya Dharma Kelenteng Hok Hien Bio di Kudus Jawa Tengah Moh Rosyid. *Al-Adyan: Journal of Religous Studies*, 2(1), 92–102.
- Simatupang, G. L. L. (2013). Pertunjukan Liong dan Barongsai di Yogyakarta: Redefinisi Identitas Tionghoa. *Panggung*, 23(2).
- Srivani, I. D. S., & Aji, R. N. B. (2024). DINAMIKA BARONGSAI BOEN BIO SURABAYA TAHUN 1998-2013. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 15(1), 1–8.
- SULISTYARINI, N. T. (2023). *PERSEPSI MASYARAKAT TIONGHOA TERHADAP SENI*



PERTUNJUKAN BARONGSAI SEBAGAI IDENTITAS KULTURAL (Kajian Identitas Kultural Di Kawasan Serayu Kota Semarang) (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang).

- Wijaya, E. (2014). *Barongsai Sebagai Pertunjukkan Komunikasi Budaya Etnis Tionghoa (Studi Etnografi Komunikasi mengenai Barongsai sebagai Pertunjukkan Komunikasi Budaya Etnis Tionghoa pada Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Wonggianto, P., Rahman, S., & Junaedy. (2018). PERANCANGAN SISTEM PENJURIAN BAGI FEDERASI OLAH RAGA BARONGSAI INDONESIA (FOBI) MAKASSAR. *JTRISTE*, 5(1), 35–46.